

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu studi analisis deskriptif kualitatif mengenai implementasi program dana alokasi khusus bidang sanitasi di Desa Randuputih, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.

#### **A. Kesimpulan**

Dalam skripsi ini, peneliti berupaya meneliti realita yang terjadi pada implementasi kebijakan publik. Proses implementasi merupakan sebuah abstraksi atau performansi suatu implementasi kebijakan yang pada dasarnya secara sengaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan publik yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel. Kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas ketercapaian standar dan sasaran kebijakan. Menurut Van Meter dan Van Horn menawarkan suatu model dasar yang memiliki enam variabel yang membentuk kaitan antara kebijakan dan kinerja. Semakin tinggi pencapaian tujuan program maka program dianggap memiliki kinerja semakin baik.

Dalam penelitian Implementasi Program Dana Alokasi Khusus Bidang Sanitasi (DAK Sanitasi) di Desa Randuputih, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dapat dilihat bahwa Program DAK Sanitasi merupakan program nasional dengan sumber dana berasal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah guna membantu ketersediaan bangunan sanitasi seperti pembangunan kamar mandi, pembangunan jamban dan pengelolaan persampahan. Program DAK Sanitasi merupakan program usulan dari Pemerintah Desa Randuputih kepada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupten Probolinggo guna meningkatkan akses sanitasi layak di Desa Randuputih. Bentuk implementasi program DAK Sanitasi di Desa Randuputih berupa pembangunan jamban sehat. Dalam pelaksanaannya ukuran dasar atau pedoman kebijakan dalam pembangunan sanitasi mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik yang terkemas dalam *e-book* Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Tujuan program DAK Sanitasi yaitu menuntaskan target Sustainable Development Programs (SDGs) 2030 dengan akses sanitasi layak mencapai 100% dengan kasus buang air besar smebarangan di masyarakat 0%. Pembangunan jamban untuk masyarakat dimulai sejak tahun 2020, namun tujuan dari program sanitasi di Desa Randuputih ini masih belum sepenuhnya tercapai. Akses sanitasi layak di Desa Randuputih masih mencapai angka 78%. Meskipun program bantuan pembangunan jamban

telah dilakukan sejak lama, namun masih terdapat masyarakat yang belum merasakan manfaatnya. Hal tersebut disebabkan karena ketidakterediaan lahan untuk membangun jamban dan tangka septic individual dikarenakan jarak rumah warga yang saling berdekatan.

Sasaran dari program DAK Sanitasi di Desa Randuputih mengacu pada peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia dengan memprioritaskan warga miskin terlebih dahulu untuk mendapat bantuan pembangunan jamban.

Sumber daya manusia dalam proses pembangunan jamban sebagai implementasi program DAK Sanitasi di Desa Randuputih berjumlah 11 orang yang terdiri dari tukang dan kuli. Untuk satu titik bangunan sanitasi berisi 4 hingga 5 orang pekerja.

Pemerintah Desa Randuputih mendapat sumber daya finansial yang cukup besar dari pemerintah pusat untuk pembangunan jamban di masyarakat. Dalam proses pembangunan, pemerintah Desa Randuputih maupun masyarakat penerima bantuan tidak mengeluarkan biaya tambahan apapun. Dana swadaya ada karena inisiatif dari masyarakat untuk memberi konsumsi kepada pekerja.

Sedangkan untuk sumber daya waktu, implementasi program DAK Sanitasi di Desa Randuputih pada tahun 2022 memperoleh waktu pembangunan selama 3 bulan yang dimulai dari bulan juli hingga oktober.

Agen pelaksana yang terlibat dalam implementasi program DAK Sanitasi lumayan banyak. Agen pelaksana tersebut meliputi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Kabupaten Probolinggo, Pemerintah Desa Randuputih, kelompok masyarakat. Seluruh agen pelaksana memiliki karakteristik yang bertanggung jawab dan profesional sehingga pembangunan jamban terselesaikan sesuai dengan rencana kerja yang dirancang

Seluruh agen pelaksana memiliki kognisi yang cukup untuk menjalankan program DAK Sanitasi. Para agen pelaksana memahami maksud dan tujuan dari program DAK Sanitasi. Para agen pelaksana sepakat adanya program DAK Sanitasi merupakan salah satu cara untuk berperilaku pola hidup sehat dan bersanitasi baik melalui jamban sehat. Selain itu agen pelaksana merespons baik dan menerima dengan adanya program DAK Sanitasi ini. Para implementator menilai program DAK Sanitasi sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Randuputih.

Hubungan komunikasi dan koordinasi antar agen pelaksana terjalin dengan baik sejak awal hingga berakhirnya program DAK Sanitasi. Sedangkan aktivitas pelaksana berupa melakukan survei lokasi ke rumah calon penerima bantuan sanitasi untuk menentukan kejelasan dan ketepatan sasaran dan juga melakukan sosialisasi mengenai program DAK Sanitasi ke masyarakat.

Kondisi eksternal juga mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Kondisi eksternal meliputi kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi politik. Kondisi sosial di Desa Randuputih sangat kondusif, Program DAK Sanitasi mendapat respons yang baik dari masyarakat khususnya masyarakat yang merasakan manfaatnya. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Randuputih dalam implementasi program DAK Sanitasi tidak terlalu berpengaruh karena seluruh biaya proses pembangunan jamban dibiayai oleh dana dari pemerintah pusat. Sedangkan dalam pelaksanaan pembangunan jamban sebagai bentuk implementasi program DAK Sanitasi di Desa Randuputih tidak ada dukungan atau keterlibatan dari pihak politik manapun sehingga tidak terdapat tujuan politik secara tersirat di dalamnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, ada beberapa saran yang ditawarkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Pemerintah Desa Randuputih sebagai agen pelaksana implementasi program DAK Sanitasi diharapkan selalu memberikan pelayanan di bidang sanitasi untuk masyarakat, berkomitmen untuk mewujudkan Desa Randuputih yang ODF.
2. Bagi masyarakat Desa Randuputih dapat turut mendukung terciptanya desa ODF dengan bersanitasi yang baik. Bagi penerima bantuan pembangunan jamban diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas

sanitasi dan menjaganya agar pembangunan sarana sanitasi dapat digunakan dalam jangka panjang

3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada objek yang lebih luas, dengan menggunakan teori dan variabel yang lain sehingga dapat menemukan hasil temuan baru dalam menilai kinerja implementasi kebijakan publik.